



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia memiliki sejarah sastra yang cukup panjang. Beragam jenis karya telah dihasilkan oleh sastrawan-sastrawan besar. Karya-karya tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi karena telah menjadi tonggak dasar dalam perkembangan sastra di Indonesia. Oleh karena itu, Hans Bague Jassin, seorang sastrawan nasional yang dijuluki sebagai Paus Sastra (ensiklopedia kemendikbud; 2017; diakses tanggal 9 Februari 2019) melakukan inisiatif untuk menyimpan dan mendokumentasikan karya-karya ciptaan sastrawan Indonesia.

H.B. Jassin kemudian mendirikan Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin untuk mengurus dan merawat karya-karya sastra yang ia simpan. Yayasan ini kemudian berkembang menjadi pusat dokumentasi sastra terbesar di Indonesia. Di masa kejayaannya, Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin menjadi rujukan utama bagi peneliti lokal maupun internasional. Beragam kegiatan dan acara yang berkaitan dengan sastra sering diadakan di Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.

Pemerintah provinsi DKI Jakarta di bawah pimpinan Anies Baswedan kemudian mengambil alih kepengurusan dari Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin. Berdasarkan berita yang disadur dari Kompas.com, (Kompas.com; 2017; diakses tanggal 10 Februari 2019), Anies Baswedan ingin menjadikan PDS H.B. Jassin terkemuka bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di Asia Tenggara sebagai pusat dokumentasi yang modern dan bertaraf internasional.

Diki Lukman selaku Kepala Satuan Pelaksana PDS H.B. Jassin menuturkan bahwa Pemda DKI Jakarta telah merencanakan pemindahan lokasi baru untuk PDS H.B. Jassin. Lokasi baru tersebut direncanakan akan dilengkapi dengan beragam fasilitas penunjang baru dengan harapan agar PDS H.B. Jassin dapat menjadi pusat dokumentasi sastra yang bertaraf internasional. Walaupun begitu, citra sebagai pusat dokumentasi yang modern belum tampak pada identitas visual yang ada saat ini. Jika dibandingkan dengan pusat dokumentasi lain yang telah bertaraf internasional, identitas visual yang ada terlihat ketinggalan zaman sehingga belum mampu mencitrakan visi baru PDS H.B. Jassin dengan baik. Ia mengungkapkan pentingnya pembaharuan citra PDS H.B. Jassin agar dapat menyatukan persepsi masyarakat terhadap PDS H.B. Jassin sebagai harta karun literasi bangsa yang bernilai tinggi. Oleh karenanya dibutuhkanlah sebuah *brand rejuvenation* untuk membantu PDS H.B. Jassin dalam mengkomunikasikan *image* baru sebagai pusat dokumentasi yang bertaraf internasional.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana cara melakukan *brand rejuvenation* Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin agar relevan dengan cita-cita baru?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam sebuah proses perancangan *brand rejuvenation* dibutuhkan sebuah batasan. Batasan Masalah yang telah penulis tentukan dapat diuraikan sebagai berikut:

## a. Segmentasi

### 1. Geografis

Target dari perancangan ini dibagi menjadi target utama dan target umum. Target utama dari perancangan ini merupakan warga kota Jakarta. Secara umum, perancangan ini ditargetkan kepada warga negara Indonesia hingga mancanegara. Pemilihan target utama dilakukan berdasarkan pertimbangan lokasi dari PDS H.B. Jassin yang berlokasi di pusat kota Jakarta. Target umum dipilih berdasarkan visi dari PDS H.B. Jassin yang ingin menjadikan diri sebagai pusat dokumentasi berskala internasional.

### 2. Demografis

Secara demografis, target dari perancangan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Usia : Primer, 19-30 tahun
- Pendidikan : SMA, Sarjana
- Status Ekonomi : SES A & SES B

Pemilihan target usia dibagi menjadi target primer dan sekunder.

Pemilihan usia 22-40 tahun sebagai target primer didasarkan pada jenis koleksi di PDS H.B. Jassin yang banyak memiliki koleksi bertemakan hal yang lebih cocok untuk dewasa. Pemilihan target sekunder tersebut didasarkan pada kebutuhan akan generasi

penerus yang dapat mengapresiasi dan melestarikan bidang sastra.

Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pengenalan sastra yang tengah diterapkan oleh PDS H.B. Jassin dengan mengundang sekolah untuk melakukan kunjungan belajar. Target pendidikan minimal adalah SMA dengan pertimbangan dari lebih matangnya pola pemikiran dan pemahaman dalam mengapresiasi sastra.

### 3. Psikografis

Target dari perancangan ini ditujukan kepada orang-orang yang menyukai bidang sastra dan tertarik dalam mempelajari serta mengapresiasi sastra terutama sastra Indonesia.

#### b. *Positioning*

Dalam hal ini, penulis memposisikan PDS H.B. Jassin menjadi salah satu pusat dokumentasi yang memiliki standar internasional.

#### c. Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini, penulis menetapkan beberapa batasan perancangan. Perancangan ini terbatas pada pembuatan identitas visual baru bagi PDS H.B. Jassin dan sistem visual yang berbentuk *brand book* bagi PDS H.B. Jassin.

### 1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari pelaksanaan tugas akhir “Perancangan *Brand Rejuvenation* Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin” adalah mampu menghasilkan perancangan

*brand rejuvenation* Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin agar relevan dengan cita-cita baru.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Dalam perancangan ini terdapat beberapa manfaat yang dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

#### **1.5.1. Manfaat Bagi Penulis**

Manfaat bagi penulis dalam perancangan tugas akhir ini adalah agar penulis mampu merancang sebuah sistem identitas visual sesuai dengan ilmu yang telah penulis peroleh selama perkuliahan serta dapat mengaplikasikan ilmu tersebut ke dalam bentuk karya tugas akhir.

Manfaat kedua adalah penulis dapat memenuhi standar untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang desain grafis di Universitas Multimedia Nusantara.

#### **1.5.2. Manfaat Bagi Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin**

Bagi Pusat Dokumentasi Sastra H.B Jassin manfaat yang akan diperoleh adalah mendapatkan sebuah citra visual baru hasil dari proses *brand rejuvenation* yang sesuai dengan visi dan misi baru Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta.

#### **1.5.3. Manfaat Bagi Universitas Multimedia Nusantara**

Perancangan *brand rejuvenation* ini memiliki manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara sebagai salah satu acuan pembelajaran yang dapat digunakan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.